

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
BERWUDHU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI MTS PUTRI ALIIFAH
MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**INTAN PURNAMA SARI
NPM : 1401020014**

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
BERWUDHU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI MTS PUTRI ALIHAH
MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

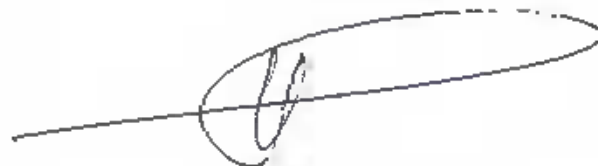
*Diajukan untuk Melenykap Tugus-Tugus dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**INTAN PURNAMA SARI
NPM : 1401020014**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : Intan Purnama Sari

NPM : 1401020014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Maret 2018

Waktu : 08,00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mulditar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : INTAN PURNAMA SARI
NPM : 1401020014
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI BERWUDHU DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI MTS PUTRI ALIIFAH MEDAN
MARELAN

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Zailani, S.Pd.I, MA

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.ummsu.ac.id Email : rektor@ummsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : INTAN PURNAMA SARI

NPM : 1401020014

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI BERWUDHU DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI MTS PUTRI ALIIFAH MEDAN
MARELAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Zailani, S.Pd.I, MA

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanyeza, S.Pd.I, M.Pd.I

Hai : Skripsi a.n Intan Purnama Sari

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Intan Purnama Sari yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Putri Aliifah Medan Marelan.”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Purnama Sari
NPM : 1401020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Putri Aliifah Medan Marelan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terimah kasih.

Medan, Februari 2018

Membuat Pernyataan




Intan Purnama Sari
1401020014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar dicantumkan Nama dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Intan Purnama Sari
NPM : 1401020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Dengan Menggunakan Audio Visual di MTs Putri Aliifah Medan Marelan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05 Februari 2018	Wawancara beladikun masalah sumber hukum syaria Islam.		
08 Februari 2018	Tugas mengkritik Islam dalam budaya suku.		
13 Februari 2018	u.c.		

Medan,

2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

INTAN PURNAMA SARI: NPM: 1401020014. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BERWUDHU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTS PUTRI ALIIFAH MEDAN MARELAN”

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu melalui media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII MTs Putri Aliifah dengan jumlah siswa 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisa data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs Putri Aliifah dalam siklus I diperoleh 42,86%, dan siklus II diperoleh 80%. 2) langkah langkah dalam pembelajaran melalui media audio visual a) kegiatan awal, b) Kegiatan inti, c) Penutup. Kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwudhu melalui media audio visual sesuai dengan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan guru sudah dikategorikan “sangat baik” karena dilaksanakan secara sistematis , yaitu: Pendahuluan (apersepsi, membagi kelompok), Kegiatan Inti (dilakukan dengan cara yang disenangi anak yaitu dengan alat peraga sesuai kegiatan), Kegiatan penutup (mengevaluasi hasil belajar, memberi *reward* dan memotivasi anak).

Kata Kunci : Berwudhu, Media Pembelajaran, Audio Visual

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan berkat dan kasih anugerahnya-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Putri Aliifah Medan Marelan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Putri Aliifah Medan Marelan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Srata-1 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin.
2. Kedua orang tua penulis yang penulis cintai dan sayangi, Bapak Junaidi dan Ibu Hamidah serta suami saya Said Rabby Rahmana yang telah memberikan motivasinya selama ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. Kepada Bapak Rahmad, S.pd selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Putri Aliifah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset.
10. Teman-teman seperjuangan PAI siang stambuk 2014, juga teman-teman, keluarga, dan semua orang yang telah mendukung dan memberikan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2018

Penulis

Intan Purnama Sari

NPM. 1401020014

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	6
1. Pengertian Media Pembelajaran	6

2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran	7
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	8
4. Manfaat Media Pembelajaran.....	8
B. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Jenis – Jenis Hasil Belajar	10
C. Media Audio Visual.....	11
1. Pengertian Media Audio Visual	12
2. Tujuan Media Audio Visual	13
3. Manfaat Audio Visual	13
4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual ...	14
5. Kelebihan Dan Kelemahan Media Audio Visual	15
D. Materi Berwudhu	15
1. Pengertian Berwudhu	15
2. Bacaan niat Wudhu.....	16
3. Rukun Wudhu.....	16
4. Do'a Sesudah Wudhu	17
5. Cara Berwudhu	17
6. Sunnah Wudhu	18
7. Perkara-perkara yang Membatalkan Wudhu	19
E. Penelitian Yang Relevan	19
F. Hipotesis Tindakan.....	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	22
3. Jenis Penelitian	22
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Sumber Data	23
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	24
F. Analisa Data	26
G. Indikator Kerja	27
H. Prosedur Penelitian	27

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Siklus Satu	39
2. Deskripsi Siklus Kedua.....	46
C. Pembahasan Dan Hasil	51

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	53
-------------------	----

B. Saran	53
----------------	----

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Siswa kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan	23
Tabel 2. Lembar Test Siswa	33
Tabel 3. Hasil Penilaian Kondisi Awal	35
Tabel 4. Kondisi Awal HASil Belajar Pratek Wudhu Pra Siklus	37
Tabel 5. Kondisi Awal Hasil Belajar Berwudhu Berdasarkan Siswa Yang Mendapatkan Nilai Baik (B) Nilai Sangat Baik (A)	38
Tabel 6. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Siswa Kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan	38
Tabel 7. Hasil Penilaian Siklus I	41
Tabel 8. Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Silkus I ..	43
Tabel 9. Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Berdasarkan Siswa Yang Mendapat Nilai Baik (B) Dan Nilai Sangat Baik (A) Pada Siklus I	44
Tabel 10. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Siklus I.....	44
Tabel 11. Hasil Penilaian Siklus II.....	48
Tabel 12. Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Silkus II	49
Tabel 13. Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Berdasarkan Siswa Yang Mendapat Nilai Baik (B) Dan Nilai Sangat Baik (A) Pada Siklus II	50
Tabel 14. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Siklus II.....	50

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

	Halaman
Gambar 1. Riset Aksi Model John Elliot.....	30
Grafik 1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian.....	37
Grafik 2. Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Prasiklus	39
Grafik 3. Kondisi Pada Siklus I	43
Grafik 4. Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus I.....	45
Grafik 5. Kondisi Pada Siklus II	49
Grafik 6. Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus II.....	51
Grafik 7. Penelitian Prasiklus - Siklus II.....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wudhu menurut bahasa berarti baik dan bersih. Menurut istilah syara' wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertib. Perintah wudhu diwajibkan kepada orang yang akan melaksanakan shalat dan menjadi salah satu syarat sahnya shalat. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam surat Al-maidah ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ
خَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.¹

Menurut ijma'ulama bahwa wudhu hukumnya wajib bagi muslimah yang sudah dewasa dan berakal, telah masuk waktu shalat atau ketika akan melaksanakan suatu perbuatan yang disyariatkan wudhu terlebih dahulu.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006) h. 108.

² Hafshah, *Fiqih*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2011) h. 25.

Tidak mengetahui bagaimana berwudhu adalah menjadi masalah utama bagi generasi umat islam, karena wudhu adalah salah satu syarat bagi seorang muslim untuk melakukan kegiatan shalat, dan shalat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab oleh Allah sedangkan wudhu' adalah syarat sah shalat. Bagaimana ingin melakukan aktivitas ibadah yang lain sedangkan kebersihan saja tidak dijaga.

Pendidik khususnya Pendidik agama Islam disekolah masih banyak yang belum begitu kreatif dalam menggunakan strategi yang cocok dalam proses pembelajaran. Mungkin saja masih ada pendidik yang merasa sudah benar atau merasa cukup ketika teori sudah dilafalkan dan dihafalkan. Jelas ini adalah kekeliruan yang besar.

Untuk mengatasi hal yang demikian, maka sebagai pendidik, seharusnya harus mempunyai nilai tambah, maksudnya banyak menguasai metode-metode yang cocok digunakan pada pembelajaran tertentu. Sehingga selain proses belajar mengajar terasa aktif maka peserta didik pun akan mudah mengingat serta memperagakan materi yang diajarkan dan memenuhi KKM yang ditentukan.

Banyak berbagai metode yang dapat dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik aktif dalam materi yang bersifat tidak hanya pada sebatas pengetahuan teori,. Maka salah satu metode untuk menunjang keaktifkan siswa dapat dilakukan dengan media audio visual.

Kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu tentang tingkat ketuntasan hasil belajar berwudhu siswa kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan dengan jumlah siswa 35 siswa dan KKM 75 dengan persentase ketuntasan 80% tidak tuntas dan 20% tuntas.

Karena banyak kesenjangan dan adanya kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII MTs dalam memperagakan wudhu, maka saya tertarik untuk mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Putri Aliifah Medan Marelan.”**

B. Identifikasih Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar materi berwudhu siswa belum mencapai KKM.
2. Banyak kesenjangan dan adanya kesalahan yang dilakukan siswa kelas VIII MTs dalam memperagakan wudhu.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum efektif untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk mempertajam focus yang kami lakukan maka kami batasi penelitian ini pada :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan.
2. Proses pembelajaran wudhu yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi.
3. Pembahasan materi wudhu mencakup, rukun wudhu, sunnah wudhu dan gerakan wudhu

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ;

1. Bagaimana menggunakan media audio visual pada materi berwudhu di MTS Putri Aliifah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual pada materi berwudhu di kelas VII MTS Putri Aliifah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media audio visual pada materi berwudhu?

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan

masalah pembelajaran di sekolah.³ Khusus dalam penelitian ini, tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audi visual pada materi berwudhu di MTs putri Aliifah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual pada materi berwudhu di kelas VII MTs Putri Aliifah
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media audio visual pada materi berwudhu di kelas VII MTs Putri Aliifah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

1. Secara teoritis
Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan media audio visual yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di MTS untuk meningkatkan hasil mata pelajaran berwudhu.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran berwudhu dan meningkatkan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi guru
Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan model pembelajaran melalui media audio visual, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.
 - c. Bagi sekolah

³Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10.

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran di MTS sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

d. Bagi perpustakaan sekolah

Dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media berasal dari bahasa latin merupakan jamak dari *evied* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Winataputra menyatakan belajar merupakan proses mental dan *evied* an atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman.⁴

Menurut Syah bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. juga mengungkapkan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu proses belajar.⁵

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen-komponen berikut: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber belajar, evaluasi, dan media belajar. Media belajar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam dalam proses

⁴ Winata Putra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: UT, 2005), h. 23.

⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008) h. 89 dan h. 92.

belajar. Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.⁶

2. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sebagai berikut :

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer). ⁷

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung

⁷Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : t.p, 2003), h. 22.

- f. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa⁸

4. Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data.⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinisikan “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan dan pengalaman.”¹⁰

Sedang menurut Gornbach seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabarata menyatakan bahwa “*learning is show by a change in behavior as a result of experience*, jadi menurut Gornbach belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan panca indera.”¹¹

Berbeda dengan Kingsley, menurut Kingsley seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabarata mendefinisikan “belajar adalah proses dimana tingkah

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.74.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104

¹¹ Sumadi, Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 231.

laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.”¹²

Jadi menurut defenisi-defenisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah adalah proses berubahnya tingkah laku yaitu berupa kebiasaan dan tindakan akibat dari ilmu yang telah di dapat. Berubahnya tingkah laku tersebut dapat di rasakan melalui hal yang belum bisa di lakukan menjadi bisa dilakukan. Dari situlah proses belajar dikatakan berhasil karena sudah dapat di lakukannya sesuatu yang sebelumnya tidak bisa ia lakukan.

2. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

¹² Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 104.

¹³ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 275

¹⁴ *Ibid*, h. 276.

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “peralatan atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan definisi audio yaitu bersifat dapat didengar, alat peraga yang bersifat dapat didengar. dan visual adalah dapat di lihat dengan indra penglihat (mata), berdasarkan penglihatan. Dengan sederhana dapatlah diartikan bahwa audio visual adalah suatu alat peraga yang dapat di lihat dan didengar.¹⁶

Menurut Sanaky, media audio visual adalah sebuah perangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media

¹⁵ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 315.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 76.

audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.¹⁷ Lain halnya dengan pendapat Kinder dalam Akram yang menyatakan bahwa audio visual adalah peralatan atau mekanisme yang digunakan untuk memfasilitasi pengalaman belajar individu dan membuat pembelajaran lebih realistis dan dinamis.

Dengan demikian dapatlah di ambil kesimpulan bahwa media audio visual adalah alat peraga yang dapat di tangkap melalui indra penglihatan dan indra pendengaran yang secara sederhana memudahkan guru dalam penyampaiannya pembelajaran dengan menampilkan gambar dan suara yang secara seimbang memberikan penjelasan kepada siswa.¹⁸

2. Tujuan Media Audio Visual

Winataputra merinci tujuan penggunaan media pembelajaran termasuk media audio visual sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki tujuan tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif,
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan,
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan bahan ajar,
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan dengan demikian tidak diperkenalkannya jika penggunaannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa saja.

¹⁷ Sanaky Hujair AH, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 1.

¹⁸ M. Basyirudin Usman, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 96.

- e. Media pembelajaran bertujuan mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat,
- f. Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas jelas menunjukkan bahwa media pelajaran termasuk media audio visual memiliki tujuan sangat jelas untuk meningkatkan kulaitas belajar mengajar, sehingga mampu meletakkan dasar-dasar yang berpikir dan perimplikasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

3. Manfaat Audio Visual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.²⁰ Berdasarkan hal tersebut maka manfaat media audio visual yakni dapat menimbulkan minat belajar siswa dan mempermudah dalam penyampaian dan penerimaan pembelajaran.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal yang meliputi:
 - 1) menggali pengetahuan dan pemahaman siswa yang berhubungan dengan pembelajaran inovatif,

¹⁹ Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: UT, 2005), hal. 23.

²⁰ M. Basyirudin Usman, *Media pembelajaran*, h. 108

- 2) memberikan ilustrasi contoh proses pembelajaran yang sering dilakukan guru terkait dengan pembelajaran inovatif,
 - 3) menarik perhatian peserta tentang arti penting materi pembelajaran inovatif.
- b. Kegiatan inti:
- 1) memberikan penjelasan tentang pengertian dan makna pembelajaran inovatif berdasarkan materi pelajaran,
 - 2) menampilkan materi praktek wudhu melalui media audio visual ,
 - 3) melakukan tanya jawab seputar materi,
 - 4) peserta menyelesaikan lembar kerja yang disiapkan,
 - 5) memperbaiki kesalahan siswa,
- c. Kegiatan akhir yang meliputi:
- 1) membuat kesimpulan materi pembelajaran,
 - 2) melakukan penilaian (lisan dan tulisan),
 - 3) pemberian tugas: menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Atoel beberapa kelebihan media audio visual pembelajaran sama dengan pengajaran audio dan visual yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - 1) Obyek yang terlalu besar diganti dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed fotografi*.
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

- 5) Obyek yang terlalu kompleks (yang telalu detail dan rumit) dapat disajikan dengan model, diagram dan lainnya.
 - 6) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lainnya.
- c. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran.

Dari beberapa kelebihan media audio visual diatas, maka sangat tepat sekali audio visual digunakan dalam pembelajaran khususnya materi praktek Berwudhu, selain dapat memperjelas gerakan dan memperjelas bacaan wudhu dengan benar. Guru juga dapat menghemat waktunya saat mengajarkan kepada siswa tentang materi praktek berwudhu yang membutuhkan cukup banyak waktu. Siswa juga dapat mengambil pengalaman langsung sehingga mudah untuk di praktekkan.

Menurut Ronal anderson bahwa dalam media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan dua elemen yakni audio dan visual.
- b. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- c. Kurangnya mampu penampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²¹

D. Materi Berwudhu

1. Pengertian Berwudhu

Menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil.²² Wudhu

²¹ R. ibahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

²² Drs. H. Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 63.

merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah.

2. Bacaan niat Wudhu :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah."²³

3. Do'a Sesudah Wudhu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ النَّوَابِيئِ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh." ²⁴

4. Rukun Wudhu

Dalam kitab Fathul Mu'in disebutjkan ada 6 hal yang menjadi rukun wudhu

- 1) Niat fardhunya wudhu ketika pertama kali membasuh wajah
- 2) Membasuh wajah
- 3) Membasuh kedua tangan dari telapak dan lengan sampai siku
- 4) Membasuh sebagian kepala
- 5) Membasuh kedua kaki beserta ke-dua mata kaki
- 6) Tertib ²⁵

²³ Labib Mz, *Rangkuman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), h. 35.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Ibnu Mas'ud & Zainal Abidin S. *Fiqih Madzhab Imam Syafi'I*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007), h. 56.

5. Cara Berwudhu :

- a) Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya kemudian membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sebab Rasulullah SAW bersabda "Tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah" . Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "Bismillah" saja maka dianggap cukup.
- b) Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu.
- c) Kemudian berkumur-kumur.
- d) Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya. Disunnahkan ketika menghirup air di lakukan dengan kuat kecuali jika dalam keadaan berpuasa maka ia tidak mengeraskannya karena dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Rasulullah bersabda "Keraskanlah di dalam menghirup air dengan hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa."
- e) Lalu mencuci muka. Batas muka adl dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri. Dan jika rambut yang ada pada muka tipis maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yang tebal tersebut. Karena Rasulullah selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu.
- f) Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku karena Allah berfirman "dan kedua tanganmu hingga siku."
- g) Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala. Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa pada tangannya.
- h) Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki karena Allah berfirman "dan kedua kakimu hingga dua mata kaki." . Yang dimaksud mata kaki adl benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dengan kaki. Orang yang tangan atau kakinya terpotong

maka ia mencuci bagian yang tersisa yang wajib dicuci. dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.

- i) Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering. Hal ini berdasar hadits yang diriwayatkan Ibn Umar Zaid bin Sabit dan Abu Hurairah bahwa Nabi senantiasa berwudu secara berurutan kemudian beliau bersabda "Inilah cara berwudu di mana Allah tidak akan menerima shalat seseorang kecuali dengan wudu seperti ini."
- j) Boleh mengelap anggota-anggota wudhu sesuai berwudhu.²⁶

6. Sunnah Wudhu :

- a) Disunnatkan bagi tiap muslim menggosok gigi sebelum memulai wudhunya karena Rasulullah bersabda “Sekiranya aku tidak memberatkan umatku niscaya aku perintah mere-ka bersiwak tiap kali akan berwudhu. ”(Riwayat Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Irwa’).
- b) Disunnatkan pula mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum berwudhu sebagaimana disebutkan di atas kecuali jika setelah bangun tidur maka hukumnya wajib mencucinya tiga kali sebelum berwudhu. Sebab boleh jadi kedua tangannya telah menyentuh kotoran di waktu tidurnya sedangkan ia tidak merasakannya. Rasulullah bersabda “Apabila seorang di antara kamu bangun tidur maka hendaknya tidak mencelupkan kedua tangannya di dalam bejana air sebelum mencucinya terlebih dahulu tiga kali karena sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana tangannya berada .”
- c) Disunnatkan keras di dalam meng-hirup air dengan hidung sebagaimana dijelaskan di atas.
- d) Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jenggot jika tebal ketika membasuh muka.

²⁶ Ahmad Musthofa hadna, *Fiqih* (Semarang : Wicaksana, t.t.), h. 15.

- e) Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jari-jari tangan dan kaki di saat mencucinya karena Rasulullah bersabda “Celah-celahilah jari-jemari kamu.”.
- f) Mencuci anggota wudhu yang kanan terlebih dahulu sebelum mencuci anggota wudhu yang kiri. Mencuci tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri dan begitu pula mencuci kaki kanan sebelum mencuci kaki kiri.
- g) Mencuci anggota-anggota wudhu dua atau tiga kali namun kepala cukup diusap satu kali usapan saja.
 - a) Tidak berlebih-lebihan dalam pemakaian air karena Rasulullah berwudhu dengan mencuci tiga kali lalu bersabda “Barangsiapa mencuci lbh maka ia telah berbuat kesalahan dan kezhaliman.²⁷”

7. Perkara-perkara yang Membatalkan Wudhu :

- a) Keluarnya air kencing dan sesuatu yang dihukumi air kencing seperti cairan (yang belum jelas) setelah kencing dan sebelum istibra'.
- b) Keluarnya tinja, baik dari tempatnya yang tabi'i atau yang lain, banyak ataupun sedikit.
- c) Keluarnya angin dari dubur, baik bersuara maupun tidak.
- d) Tidur yang mengalahkan indera pendengar dan indera penglihat (hilang kesadaran).
- e) Segala sesuatu yang menghilangkan kesadaran seperti gila, pingsan, mabuk, dan lain-lainnya.
- f) Istihadhah kecil dan sedang (bagi wanita).²⁸

E. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian dari Laily Afiya (2007) dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap niat siswa kelas X pada pembelajaran

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2014), h. 27.

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 30.

pendidikan agama islam di sma negeri 6 semarang tahunpelajaran 2007/2008. Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi siswa pada penggunaan media audio visual memiliki korelasi positif dengan minat siswa pada pembelajaran PAI di SMA N 6 Semarang, yaitu sebesar 0,4150.

2. Selanjutnya penelitian dari Amin Dariyah (2014) dengan judul, Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas A₂ TK ABA Sidomulyo II Bambanglipuro Bantul. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: peningkatan kemampuan shalat terlihat dari hasil postes, pada siklus I kemampuan peserta didik menjadi 52.4%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76.1%. dengan demikian media audio visual dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelompok A₂ TK ABA Sidomulyo II.
3. Selanjutnya penelitian dari Anisa Mukhoryyarah (2009). Dengan judul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar tentang peristiwa proklamasi pada siswa kelas V C mata pelajaran ips di SD 1 Wahid Hasyim Selokayang Kabupaten Blitar. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas Vc SD I Wahid Hasyim. Hal tersebut dapat dilihat secara kuantitatif adalah perbandingan dari siklus I 47.62% dan siklus II 80.95% jadi hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33.33%.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hipotesis secara bahasa adalah "anggapan dasar."²⁹ Dalam pengertian lain disebutkan pengertian hipotesis "bersifat dugaan sementara; pegangan dasar;

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 404.

dasar pendapat; hipotesa.³⁰" Hipotesis adalah suatu hal yang sering dipermasalahkan dalam kegiatan penelitian. "Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, dan selalu dirumuskan dalam kalimat pernyataan."³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih. Benar atau tidaknya pernyataan tersebut akan diuji berdasarkan data hasil penelitian. Hasil pengujian ini akan menjadi kesimpulan pokok dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi berwudhu dengan menggunakan media audio visual di MTS Putri Aliifah Medan Marelan.

³⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 227.

³¹ Maria S. W. Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu dilakukan penelitian serta siklus penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTS Putri Aliifah Medan Merelan, yang berlokasi di Jl. Marelan VI Pasar 2 Timur Gg. Amal Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan Medan. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah kelas VII tahun pelajaran 2017/2018

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun pembelajaran 2017/2018, yaitu bulan Desember s/d Januari. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.³²

3. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar berbudhu pada siswa melalui media audio visual di kelas VII di MTS Putri Aliifah Medan Marelan.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi,

³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 41.

menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan . Dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa

Untuk mendapat data tentang hasil belajar praktek berwudhu menggunakan Media Audio Visual. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan. Tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

**Daftar Nama Siswa kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan.
Tahun ajaran 2017/2018**

No	NAMA	JENIS KELAMIN
1	2	3
1.	Aditya	L
2.	Aira azzahra	P
3.	Aisyah aini	P
4.	Bobby maulana	L
5.	Baskara aji pratama	L
6.	Bayu Gibran	L
7.	Cindy aprilia	P
8.	Dodi sukmana	L
9.	Danu syahputra hasibuan	L
10.	Dini agustin ritonga	P
11.	Encik latifah hanum	P
12.	Gilang pratama	L
13.	Hery prasityo	L
14.	Indah pratiwi	P
15.	Lina	P

16.	M. Raffa	L
17.	M. jamil	L
18.	Masyitah	P
19.	Nia khairina ismi	P
20.	Noval	L
21.	Nova andesti	P
22.	Rina	P
23.	Rizka pratiwi	P
24.	Ridho ok	L
25.	Syahdan oto	L
26.	Siska kumala dewi	P
27.	Tengku mahzura azzahra	P
28.	Tengku mahfuza aini	P
29.	Toni syaputra	L
30.	Wawan dermawan	L
31.	Widya puji astute	P
32.	Yudi nasution	L
33.	Yayuk prastika	P
34.	Zulfikar	L
35.	Zunaidi	L

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar berbudhu menggunakan media audio visual. Dibutuhkan kerjasama antara guru yang mengajar di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan

3. Teman Sejawat atau Kolaborator.

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian kelas secara komperhensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Tes

Digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan.

c. Tanya jawab

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama tanya jawab diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung dan kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dimana interaksi antara peneliti dan siswa untuk merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide atau gagasan, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan suatu masalah.³³ Diskusi juga dilakukan bersama, guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas.

e. Dokumentasi

Menggunakan daftar hadir siswa dan foto.

2. Alat Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: tes, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Tes

Metode tes digunakan untuk memantau capaian belajar siswa.³⁴ Dengan menggunakan lembar kerja siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berwujud pada siswa melalui media audio visual di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta.: Rineke Cipta. 2010), h. 88.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. h. 68.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra.³⁵ Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berwudhu pada siswa melalui media audio visual di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan hasil lembar kerja siswa.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70 % siswa dapat meningkatkan hasil belajar Berwudhu melalui Media Audio Visual. Dengan nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 75. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P : Angka Persentase

f : Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah Seluruh Siswa³⁶

2. Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan diantaranya:

- Melakukan pemeriksaan data terhadap hasil belajar berwudhu.
- Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar berwudhu pada siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi. Pengambilan keputusan³⁷

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. h. 74.

³⁶ Masnur Muchlis. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 162.

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, h. 162.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).

Adapun tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu pada siswa melalui penerapan media audio visual, yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan siswa.

Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Indikator kinerja yang diperoleh dari siswa kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan

a. Tes

Tes dilakukan untuk melihat keberhasilan yang dicapai siswa dengan nilai KKM 75. Dengan minimal siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya yaitu 70% siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan meningkatkan hasil belajar berwudhu.

2. Guru

a. Dokumentasi : kehadiran, buku absen dan foto kegiatan.

b. Guru : hasil observasi/ Pengalaman guru kelas lain terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Sesuai dengan penjelasan diatas yaitu penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh sebab itu penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan

siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. **Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Hal-hal yang harus diperhatikan ditahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.
- 6)

b. **Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

1. Memiliki pengetahuan dasar tentang kondisi siswa.
2. Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Memberikan motivasi kepada siswa
4. Memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa
5. Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. **Tahap Pengamatan (*Observation*)**

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kelas lain di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan . Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 3) Kemampuan meningkatkan hasil belajar berwudhu pada siswa.
- 4) Kemampuan meningkatkan hasil belajar praktek berwudhu melalui media audio visual.

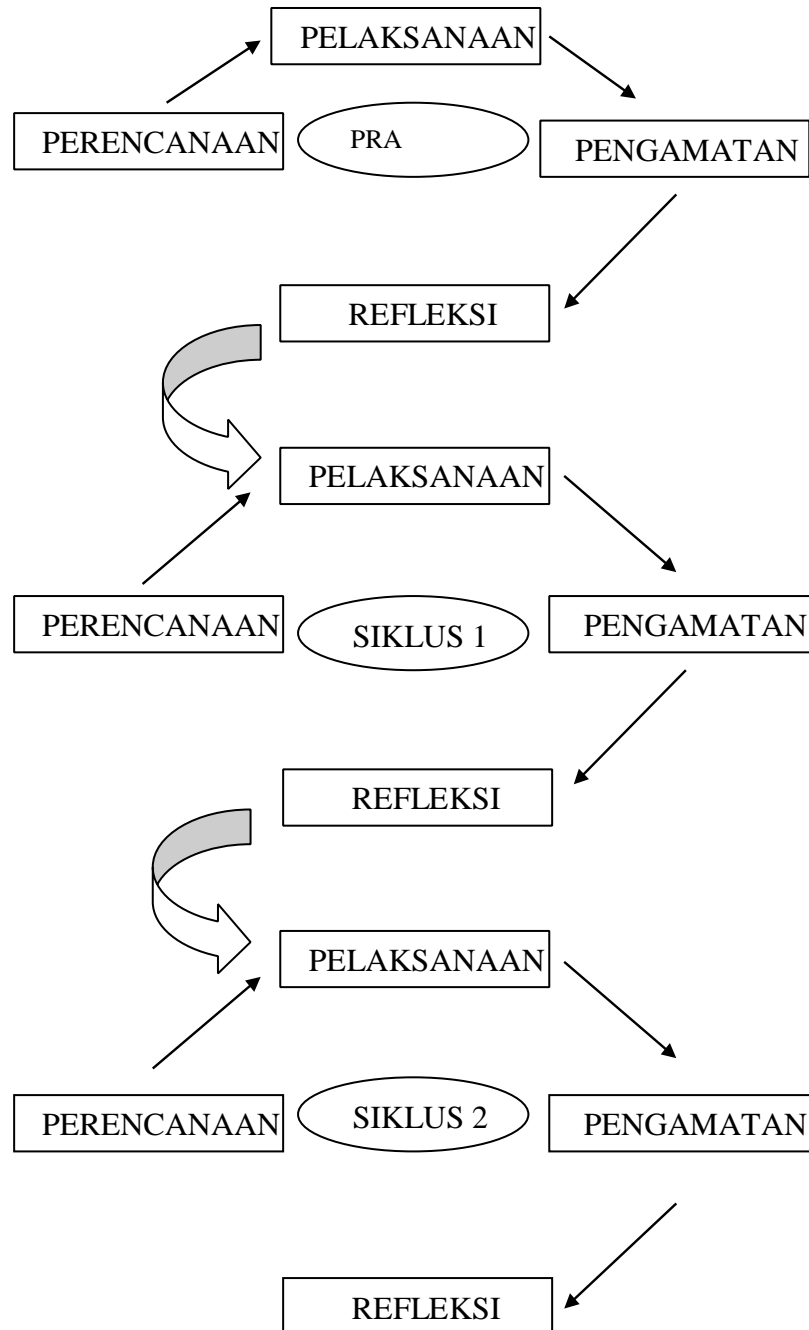
d. **Analisis**

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. **Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah melakukan analisi, maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini juga dilakukan dengan tujuan apakah penggunaan media dan metode yang saya lakukan sudah tepat dan sesuai. Dan agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang saya hadapi serta kelebihan kelebihan yang menjadi kekuatan saya pada saat melaksanakan penelitian tersebut. Refleksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Diagram 2 Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 1 : Riset Aksi Model John Elliot³⁸

³⁸ Ahmad, Sudrajat, "PTK" didapat dari; <http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com/>
[home page on-line]: Internet (diakses tanggal 10 Nopember , 2017).

3. Siklus I

Setiap halnya kegiatan pra siklus, siklus I pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajara berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan dengan melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar berwudhu siswa berdasarkan rencana kegiatan hasil refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran melalui media audio visual yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti sebagai guru bersama teman sejawat sebagai kolaborator yang akan memberikan masukan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Menjelaskan pembelajaran melalui media audio visual.
- 3) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk berani dan mampu melaksanakan kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberi penghargaan pada siswa yang mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan agar siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan rapi.
- 7) Melakukan pengamatan dan observasi.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap hasil belajar berwudhu.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang berdasarkan pengamatan (*observasi*) pada siklus pertama pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan kegiatan pra siklus peneliti melakukan refleksi bahwa masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan memutuskan untuk melakukan siklus I. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan setelah melihat instrument penilaian terhadap siswa.

4. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kegiatan penelitian melalui media audio visual dengan tahapan yang sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama tahap siklus 2 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan pada refleksi pada siklus kedua.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan kegiatan dengan melalui media audio visual berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus kedua.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) merupakan pengamatan dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu siswa melalui media audio visual.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang berdasarkan pengamatan (*observasi*) yang dilakukan pada siklus kedua pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. **Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pengenalan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu di kelas VII MTS Putri Aliifah Medan Marelan .

Setelah melaksanakan siklus kedua ini peneliti membuat kesimpulan dan memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari instriment penilaian terhadap siswa.

Tabel 2
Lembar Test Siswa

No	Nama	Test Terulis		Test Praktek		Jumlah	Rata - Rata	Ketuntasan
		Indikator		Indikator				
		Menuliskan		Gerakan Wudhu	Tertib			
		Rukun Wudhu	Sunnah Wudhu					
1.	Aditya							
2.	Aira Azzahra							
3.	Aisyah Aini							
4.	Bobby Maulana							
5.	Baskara Aji Pratama							
6.	Bayu Gibran							
7.	Cindy Aprilia							
8.	Dodi Sukmana							
9.	Danu Syahputra Hasibuan							
10.	Dini Agustin Ritonga							
11.	Encik Latifah Hanum							
12.	Gilang Pratama							
13.	Hery Prasityo							
14.	Indah Pratiwi							
15.	Lina							
16.	M. Raffa							
17.	M. Jamil							
18.	Masyitah							
19.	Nia Khairina Ismi							
20.	Noval							

21.	Nova Andesti							
22.	Rina							
23.	Rizka Pratiwi							
24.	Ridho Ok							
25.	Syahdan Oto							
26.	Siska Kumala Dewi							
27.	Tengku Mahzura Azzahra							
28.	Tengku Mahfuza Aini							
29.	Toni Syaputra							
30.	Wawan Dermawan							
31.	Widya Puji Astute							
32.	Yudi Nasution							
33.	Yayuk Prastika							
34.	Zulfikar							
35.	Zunaidi							

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan observasi tentang hasil belajar berwudhu di kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan. Kegiatan awal dilakukan menggunakan metode konvensional yang sebelumnya dilakukan oleh guru kelas tersebut. Setelah guru mengajar menggunakan metode yang biasa dilakukan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan praktek wudhu di depan kelas.

Tindakan observasi ini dilakukan untuk memudahkan guru mendapatkan angka keberhasilan belajar praktek wudhu di kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan yang diukur berdasarkan KKM (75) yang telah di tentukan di MTs Putri Aliifah Medan Marelan. Siswa dapat dikatakan lulus apabila penilaian guru mencapai KKM atau melebihi KKM.

Hasil observasi terhadap penilaian kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Penilaian Kondisi Awal

No	Nama	Test Terulis		Test Praktek		Jumlah	Rata - Rata	Ketuntasan
		Indikator		Indikator				
		Menuliskan		Gerakan Wudhu	Tertib			
		Rukun Wudhu	Sunnah Wudhu					
1.	Aditya	80	75	60	60	275	68,75	Tidak Tuntas
2.	Aira Azzahra	75	80	65	70	290	72,5	Tidak Tuntas
3.	Aisyah Aini	80	80	70	65	295	73,75	Tidak Tuntas
4.	Bobby Maulana	70	75	60	60	265	66,25	Tidak Tuntas
5.	Baskara Aji Pratama	70	70	60	60	260	65	Tidak Tuntas
6.	Bayu Gibran	80	75	60	65	280	70	Tidak Tuntas
7.	Cindy Aprilia	80	70	70	75	295	73,75	Tidak Tuntas
8.	Dodi Sukmana	70	60	60	65	255	63,75	Tidak Tuntas
9.	Danu Syahputra Hasibuan	75	75	60	60	270	67,5	Tidak Tuntas

10.	Dini Agustin Ritonga	80	80	75	75	310	77,5	Tuntas
11.	Encik Latifah Hanum	80	85	70	75	310	77,5	Tuntas
12.	Gilang Pratama	75	75	70	65	285	71,25	Tidak Tuntas
13.	Hery Prasityo	80	80	75	75	310	77,5	Tuntas
14.	Indah Pratiwi	70	75	60	65	270	67,5	Tidak Tuntas
15.	Lina	75	75	65	60	275	68,75	Tidak Tuntas
16.	M. Raffa	75	75	70	65	285	71,25	Tidak Tuntas
17.	M. Jamil	65	65	60	60	250	62,5	Tidak Tuntas
18.	Masyitah	70	70	65	60	265	66,25	Tidak Tuntas
19.	Nia Khairina Ismi	80	75	75	80	310	77,5	Tuntas
20.	Noval	75	70	60	60	265	66,25	Tidak Tuntas
21.	Nova Andesti	70	75	60	60	265	66,25	Tidak Tuntas
22.	Rina	80	75	65	65	285	71,25	Tidak Tuntas
23.	Rizka Pratiwi	70	75	75	70	290	72,5	Tidak Tuntas
24.	Ridho Ok	80	75	70	70	295	73,75	Tidak Tuntas
25.	Syahdan Oto	70	70	60	60	260	65	Tidak Tuntas
26.	Siska Kumala Dewi	75	75	60	60	270	67,5	Tidak Tuntas
27.	Tengku Mahzura Azzahra	80	80	75	70	305	76,25	Tuntas
28.	Tengku Mahfuza Aini	75	75	60	65	275	68,75	Tidak Tuntas
29.	Toni Syaputra	65	65	60	60	250	62,5	Tidak Tuntas
30.	Wawan Dermawan	70	65	65	60	260	65	Tidak Tuntas
31.	Widya Puji Astute	80	80	75	70	305	76,25	Tuntas
32.	Yudi Nasution	70	70	65	70	275	68,75	Tidak Tuntas
33.	Yayuk Prastika	80	75	75	70	300	75	Tuntas
34.	Zulfikar	65	65	60	60	250	62,5	Tidak Tuntas
35.	Zunaidi	75	70	60	65	270	67,5	Tidak Tuntas

Untuk mengetahui persentase dari hasil observasi kondisi awal ini, maka peneliti menggunakan rumusan teknik persentase data kuantitatif yaitu:

Rumusan data kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P : Angka Persentase

f : Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah Seluruh Siswa³⁹

³⁹ Masnur Muchlis. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, h. 162.

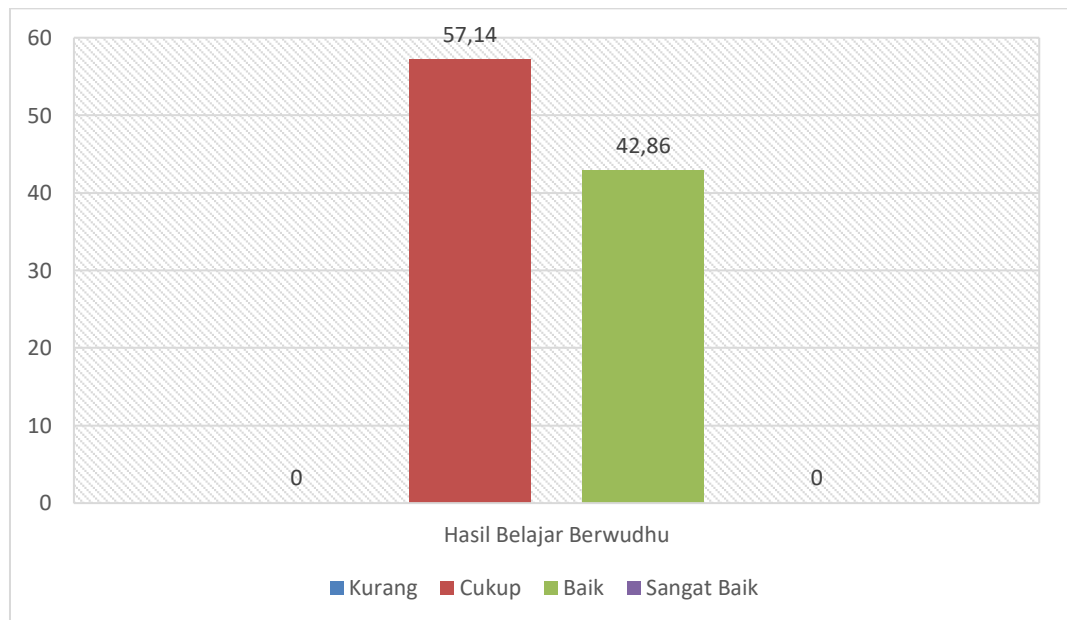
Kondisi awal hasil belajar yang dicapai siswa dan persentase siswa dalam katagori Hasil belajar berwudhu siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Kondisi Awal Hasil Belajar Paktek Berwudhu Pra Siklus

No	Keterangan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Siswa (n)
		f1	f2	f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil Belajar	0	20	15	0	35
	Berwudhu	0%	57,14 %	42,86 %	0%	100 %

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual pada kondisi awal dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1 Kondisi Awal Sebelum Penelitian



Berdasarkan rumus di atas maka persentase dalam katagori Hasil belajar berwudhu siswa yang mendapat nilai baik dan nilai sangat baik yaitu:

Tabel 5 Kondisi Awal Hasil Belajar Berwudhu Berdasarkan Siswa Yang Mendapat Nilai Baik (B) dan Nilai Sangat Baik (A)

No	Keterangan	B	A	Siswa (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil belajar berwudhu	15	0	15
		42,86%	0%	42,86%

Pada tabel 5 diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu tentang Hasil belajar berwudhu siswa yang mendapat nilai Baik (B) yaitu 42,86% dan mendapat nilai sangat baik (A) yaitu 0%.

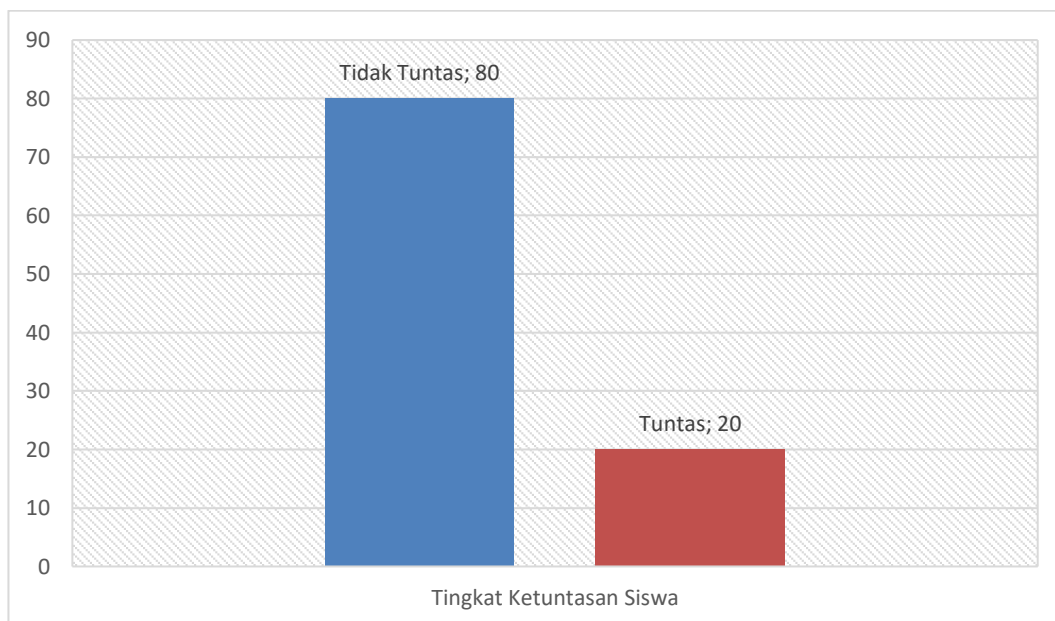
Dengan demikian dapat diketahui tingkat hasil belajar berwudhu yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu;

Tabel 6 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Siswa Kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Siswa (n)
		f1	f2	Persentase(%)
1.	Hasil belajar Berwudhu	28	7	35
		80%	20%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual pada kondisi awal bagi siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2 Tingkat Ketuntasan Siswa Prasiklus



Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar berwujud siswa masih rendah. Hasil belajar berwujud siswa yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal sebelum mengadakan penelitian yaitu: 20%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam dua siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas sebagaimana paparan berikut ini:

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replaning* seperti berikut ini :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa didik.

- 2) Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Bekerja sama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberitahukan Kepala Sekolah tentang rencana perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran.
- 5) Membuat alat peraga untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Membuat lembar kerja untuk siswa.
- 7) Membuat lembar pengamatan (observasi).
- 8) Merencanakan pengelolaan kelas.
- 9) Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan pada Hari Rabu, 15 Januari 2018. Pada tindakan ini kegiatan pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual divariasikan dengan kegiatan pembelajaran dengan tema dan unjuk kerja sesuai dengan tema sehingga merangsang hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual.

Menggunakan media audio visual dibuat menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan dan lebih ditata sedemikian rupa. Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan unjuk kerja siswa lebih baik dan menimbulkan rasa senang.

Langkah – langkah pelaksanaan siklus pertama yaitu :

1. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan guru menggunakan media audio visual.
2. Guru mengajak siswa memperhatikan berwudhu yang ditampilkan dilayar dengan benar.
3. Guru mengajak siswa agar fokus dan konsentrasi mengikuti pelajaran yang diberikan.

4. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan dari gambar-gambar yang telah ditampilkan.
5. Guru memantau dan membantu siswa.
6. Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan anak.
7. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah ditampilkan di layar.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama	Test Terulis		Test Praktek		Jumlah	Rata - Rata	Ketuntasan
		Indikator		Indikator				
		Menuliskan		Gerakan Wudhu	Tertib			
		Rukun Wudhu	Sunnah Wudhu					
1.	Aditya	80	80	70	75	305	76,25	Tuntas
2.	Aira Azzahra	80	80	70	70	300	75	Tuntas
3.	Aisyah Aini	80	80	70	70	300	75	Tuntas
4.	Bobby Maulana	75	75	65	65	280	70	Tidak Tuntas
5.	Baskara Aji Pratama	75	80	65	70	290	72,5	Tidak Tuntas
6.	Bayu Gibran	85	80	70	70	305	76,25	Tuntas
7.	Cindy Aprilia	80	75	70	75	300	75	Tuntas
8.	Dodi Sukmana	75	70	65	70	280	70	Tidak Tuntas
9.	Danu Syahputra Hasibuan	80	75	70	65	290	72,5	Tidak Tuntas
10.	Dini Agustin Ritonga	85	85	80	80	330	82,5	Tuntas
11.	Encik Latifah Hanum	85	85	80	75	325	81,25	Tuntas
12.	Gilang Pratama	80	75	75	70	300	75	Tuntas
13.	Hery Prasityo	85	80	80	75	320	80	Tuntas
14.	Indah Pratiwi	75	75	65	70	285	71,25	Tidak Tuntas
15.	Lina	80	75	70	65	290	72,5	Tidak Tuntas
16.	M. Raffa	75	75	75	70	295	73,75	Tidak Tuntas
17.	M. Jamil	70	70	65	70	275	68,75	Tidak Tuntas
18.	Masyitah	75	75	70	70	290	72,5	Tidak Tuntas
19.	Nia Khairina Ismi	85	80	75	80	320	80	Tuntas

20.	Noval	80	75	65	65	285	71,25	Tidak Tuntas
21.	Nova Andesti	70	75	60	60	265	66,25	Tidak Tuntas
22.	Rina	80	75	65	65	285	71,25	Tidak Tuntas
23.	Rizka Pratiwi	75	75	75	75	300	75	Tuntas
24.	Ridho Ok	80	75	70	75	300	75	Tuntas
25.	Syahdan Oto	75	75	65	65	280	70	Tidak Tuntas
26.	Siska Kumala Dewi	80	75	70	65	290	72,5	Tidak Tuntas
27.	Tengku Mahzura Azzahra	80	80	80	75	315	78,75	Tuntas
28.	Tengku Mahfuza Aini	80	75	75	65	295	73,75	Tidak Tuntas
29.	Toni Syaputra	70	70	70	65	275	68,75	Tidak Tuntas
30.	Wawan Dermawan	70	70	65	65	270	67,5	Tidak Tuntas
31.	Widya Puji Astute	85	80	75	75	315	78,75	Tuntas
32.	Yudi Nasution	75	75	70	70	290	72,5	Tidak Tuntas
33.	Yayuk Prastika	80	80	75	75	310	77,5	Tuntas
34.	Zulfikar	70	70	65	65	270	67,5	Tidak Tuntas
35.	Zunaidi	75	75	65	70	285	71,25	Tidak Tuntas

Hasil observasi aktivitas peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama ini masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena guru pengajar belum sepenuhnya mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok dan kurang efektif dalam menggunakan waktu. Selain aktivitas guru pengajar dalam Proses Belajar Mengajar, penguasaan siswa didik terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang.

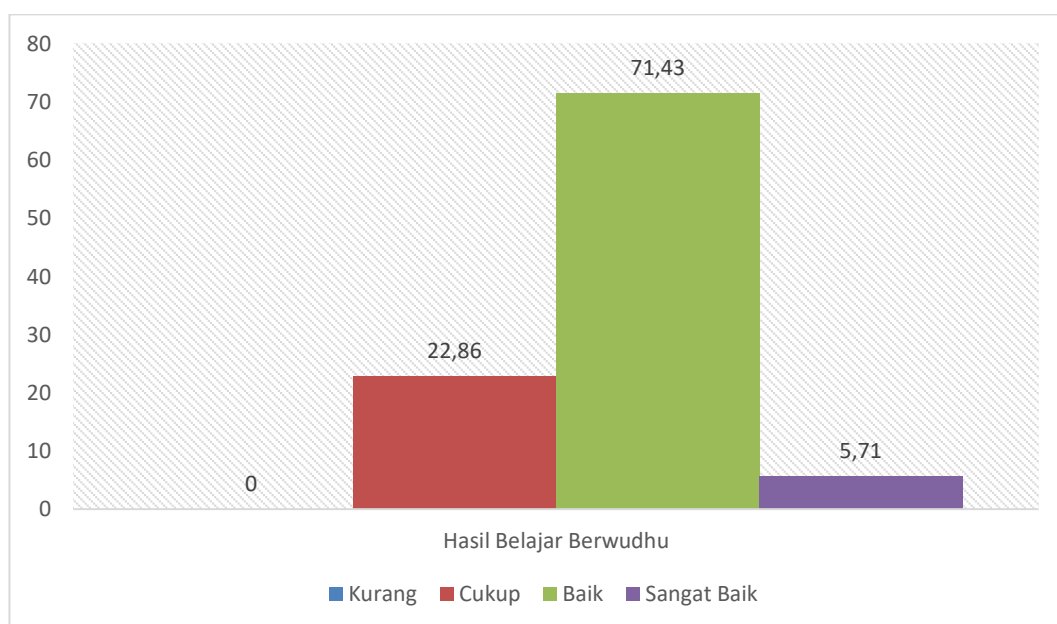
Pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa dan persentase dalam Hasil belajar berwujud siswa dengan kriteria penilaian; kurang, cukup, baik, dan sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus I

No	Keterangan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Siswa (n)
		f1	f2	f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil Belajar	0	8	25	2	35
	Berwudhu	0%	22,86 %	71,43%	5,71%	100 %

Gambaran hasil belajar siswa dalam hasil belajar berwudhu pada siklus pertama dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3 Kondisi Pada Siklus I



Berdasarkan rumus diatas maka persentase siswa dalam Hasil belajar berwudhu siswa yang mendapat nilai baik (B) dan sangat baik (A) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Berdasarkan Sisiwa Yang Mendapat Nilai Baik (B) Dan Sangat Baik (A) Pada Siklus 1

No	Keterangan	B	A	Siswa (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil belajar Bewudhu	25	2	27
		71,43%	5,71%	77,14%

Pada tabel 9 di atas menunjukkan kondisi pembelajaran pada siklus I yaitu tentang Hasil belajar berwudhu siswa yang mendapat nilai Baik (B) yaitu 71,43% dan yang mendapat nilai Sangat Baik (A) yaitu 5,71%.

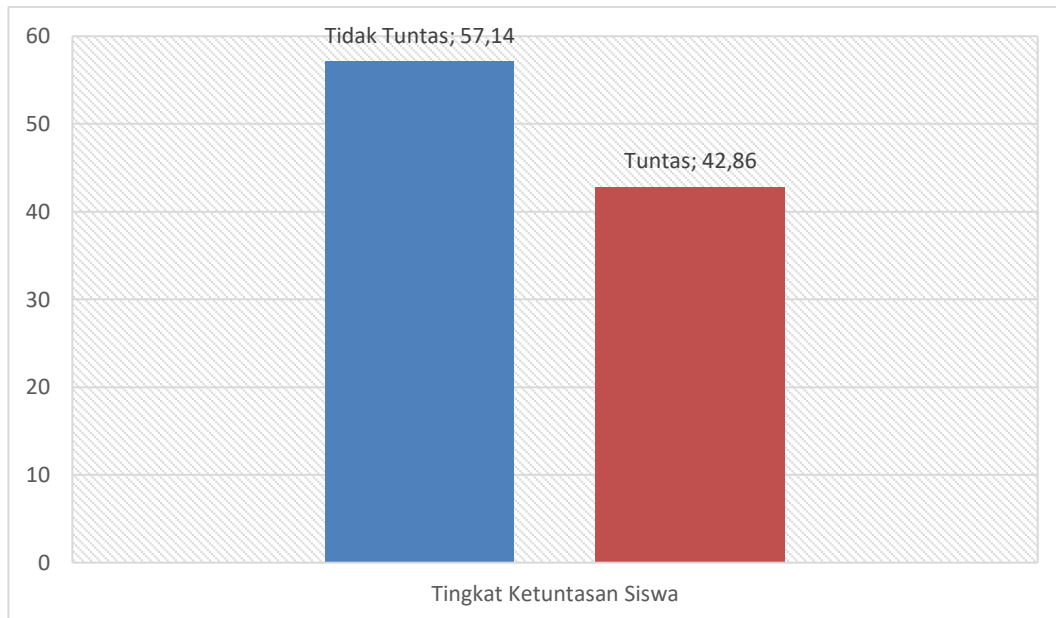
Dengan demikian dapat diketahui tingkat hasil belajar berwudhu yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu;

Tabel 10 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus I

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Siswa (n)
		f1	f2	Persentase(%)
1.	Hasil belajar Berwudhu	20	15	35
		57,14%	42,86%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar Praktek berwudhu menggunakan media audio visual pada siklus I bagi siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus 1



Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar berwujud siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 70% siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar berwujud siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I yaitu: 42,86%.

d. Refleksi

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Guru pengajar (peneliti) belum sepenuhnya mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok dan kurang efektif dalam menggunakan waktu.
- 2) Berusaha terus mempertahankan dan memperbaiki dalam merancang kegiatan pembelajaran.
- 3) Penjelasan guru kurang dapat diterima siswa terlihat dari kemampuan siswa yang kurang sesuai.
- 4) Minat siswa pada umumnya tidak menunjukkan kemauan melakukan kegiatan.
- 5) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 50%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua, dengan dibuat perencanaan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 3) Membuat kegiatan pembelajaran dan alat peraga yang lebih menarik lagi.
- 4) Memberi penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan anak.

Maka dengan demikian perlu mengadakan siklus kedua.

2. Deskripsi Siklus Kedua

Setelah proses perbaikan kegiatan siklus I terlaksana dengan baik, terlihat hasil karya siswa meningkat namun belum mencapai target yang peneliti rencanakan sehingga masih perlu melaksanakan penelitian pada siklus kedua berdasarkan

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Memberikan contoh kepada siswa agar lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Membuat lembar kerja untuk siswa.
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi).
- 5) Merencanakan pengelolaan kelas.
- 6) Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2018. Sebelum kegiatan belajar dimulai pada siklus ini, peneliti yang

bertindak sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran. Motivasi diberikan tidak hanya dalam bentuk klasikal, tetapi dengan cara memberikan contoh kepada siswa bagaimana hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual. Media pembelajaran yang digunakan untuk menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual. Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan atas hasil hasil belajar berwudhu membuat kegiatan ini lebih baik dan menimbulkan rasa senang menggunakan media audio visual.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus kedua :

- 1) Guru mengajak siswa memperhatikan layar yang ditampilkan oleh guru melalui media audio visual.
- 2) Guru meminta siswa untuk menyimak dan menyimpulkan materi yang telah di tampilkan oleh guru.
- 3) Guru mencontohkan gerakan wudhu kepada siswa menggunakan media audio visual.
- 4) Guru mengajak siswa mempraktekkan gerakan yang ditampilkan dilayar.
- 5) Guru memantau dan membantu siswa.
- 6) Memberi motivasi agar siswa bersemangat dan aktif melakukan kegiatan.
- 7) Guru memberi umpan balik dan penguatan atas kemampuan siswa.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilaksanakan didapatkan bahwa pada pengajaran yang dilakukan dengan menambahkan media pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan sudah melampaui kriteria ketuntasan. Hasil observasi hasil belajar berwudhu siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama	Test Terulis		Test Praktek		Jumlah	Rata - Rata	Ketuntasan
		Indikator		Indikator				
		Menuliskan		Gerakan Wudhu	Tertib			
		Rukun Wudhu	Sunnah Wudhu					
1.	Aditya	90	90	85	85	350	87,5	Tuntas
2.	Aira Azzahra	85	90	80	80	335	83,75	Tuntas
3.	Aisyah Aini	90	85	80	75	330	82,5	Tuntas
4.	Bobby Maulana	80	80	70	70	300	75	Tuntas
5.	Baskara Aji Pratama	80	80	75	70	305	76,25	Tuntas
6.	Bayu Gibran	85	85	75	75	320	80	Tuntas
7.	Cindy Aprilia	85	80	75	75	315	78,75	Tuntas
8.	Dodi Sukmana	80	75	70	70	295	73,75	Tidak Tuntas
9.	Danu Syahputra Hasibuan	80	80	75	70	305	76,25	Tuntas
10.	Dini Agustin Ritonga	90	85	80	80	335	83,75	Tuntas
11.	Encik Latifah Hanum	90	85	80	80	335	83,75	Tuntas
12.	Gilang Pratama	80	80	80	80	320	80	Tuntas
13.	Hery Prasityo	85	80	80	80	325	81,25	Tuntas
14.	Indah Pratiwi	80	75	75	70	300	75	Tuntas
15.	Lina	80	80	70	70	300	75	Tuntas
16.	M. Raffa	75	75	75	70	295	73,75	Tidak Tuntas
17.	M. Jamil	80	75	70	70	295	73,75	Tidak Tuntas
18.	Masyitah	80	75	75	70	300	75	Tuntas
19.	Nia Khairina Ismi	85	80	75	80	320	80	Tuntas
20.	Noval	80	75	75	70	300	75	Tuntas
21.	Nova Andesti	80	80	70	75	305	76,25	Tuntas
22.	Rina	80	80	70	65	295	73,75	Tidak Tuntas
23.	Rizka Pratiwi	80	75	75	75	305	76,25	Tuntas
24.	Ridho Ok	80	80	75	80	315	78,75	Tuntas
25.	Syahdan Oto	80	75	75	65	295	73,75	Tidak Tuntas
26.	Siska Kumala Dewi	80	75	70	75	300	75	Tuntas
27.	Tengku Mahzura Azzahra	80	80	80	75	315	78,75	Tuntas
28.	Tengku Mahfuza Aini	80	75	75	65	295	73,75	Tidak Tuntas
29.	Toni Syaputra	70	70	70	65	275	68,75	Tidak Tuntas
30.	Wawan Dermawan	70	70	65	65	270	67,5	Tuntas
31.	Widya Puji Astute	85	80	75	75	315	78,75	Tuntas
32.	Yudi Nasution	80	75	75	70	300	75	Tuntas
33.	Yayuk Prastika	90	85	80	75	330	82,5	Tuntas
34.	Zulfikar	80	75	75	75	305	76,25	Tuntas
35.	Zunaidi	80	75	75	80	310	77,5	Tuntas

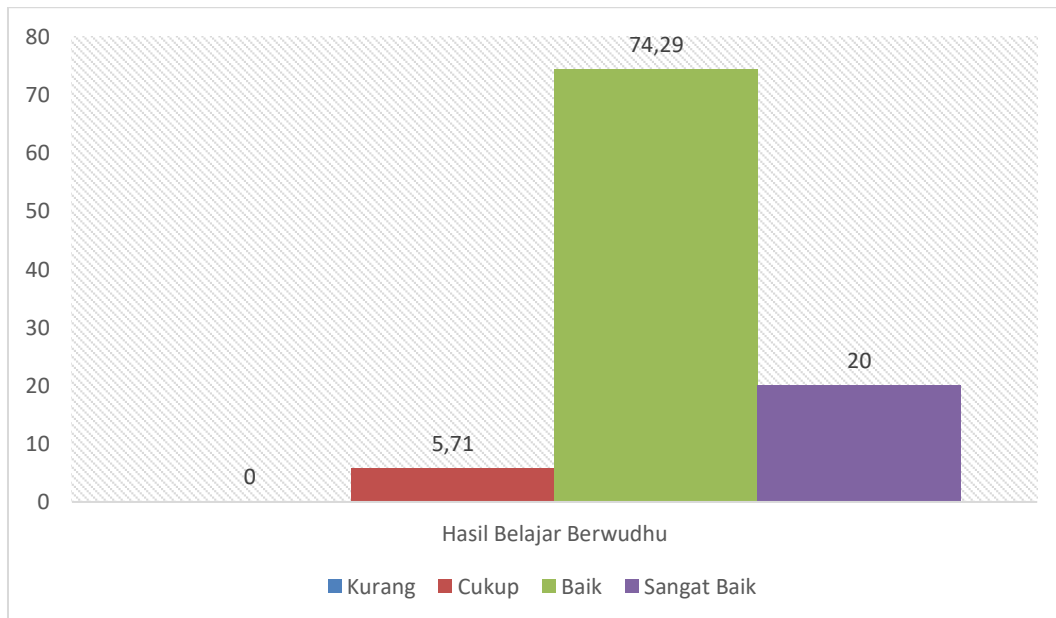
Pada siklus II hasil belajar yang dicapai siswa dan persentase dalam Hasil belajar berwudhu dengan kriteria penilaian; kurang, cukup, baik, dan sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus II

No	Keterangan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Siswa (n)
		f1	f2	f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil Belajar	0	2	26	7	35
	Berwudhu	0%	5,71 %	74,29%	20%	100 %

Gambaran hasil belajar siswa dalam hasil belajar berwudhu pada siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5 Kondisi Pada Siklus II



Berdasarkan rumus diatas maka persentase anak dalam Hasil belajar berwudhu siswa yang mendapat nilai baik dan sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Berdasarkan Sisiwa Yang Baik (B) Dan Sangat Baik (A) Pada Siklus II

No	Keterangan	B	A	Siswa (n)
		f3	f4	Persentase (%)
1.	Hasil belajar Berwudhu	26	7	33
		74,29%	20%	94,29%

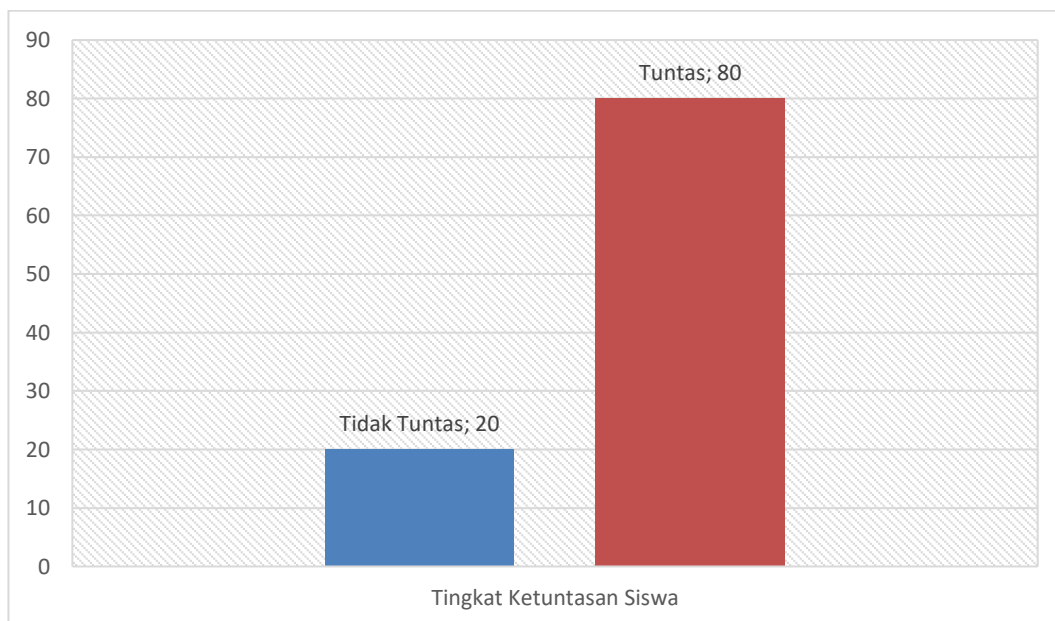
Dengan demikian dapat diketahui tingkat hasil belajar berwudhu yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu;

Tabel 14 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Berwudhu Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus II

No	Keterangan	Tidak tuntas	Tuntas	Siswa (n)
		f1	f2	Persentase(%)
1.	Hasil belajar Berwudhu	7	28	35
		20%	80%	100%

Gambaran hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual pada siklus II bagi siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Siklus II



Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar berbudhu siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 20% siswa mengalami peningklatan. Hasil hasil belajar berbudhu siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II yaitu: 80%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

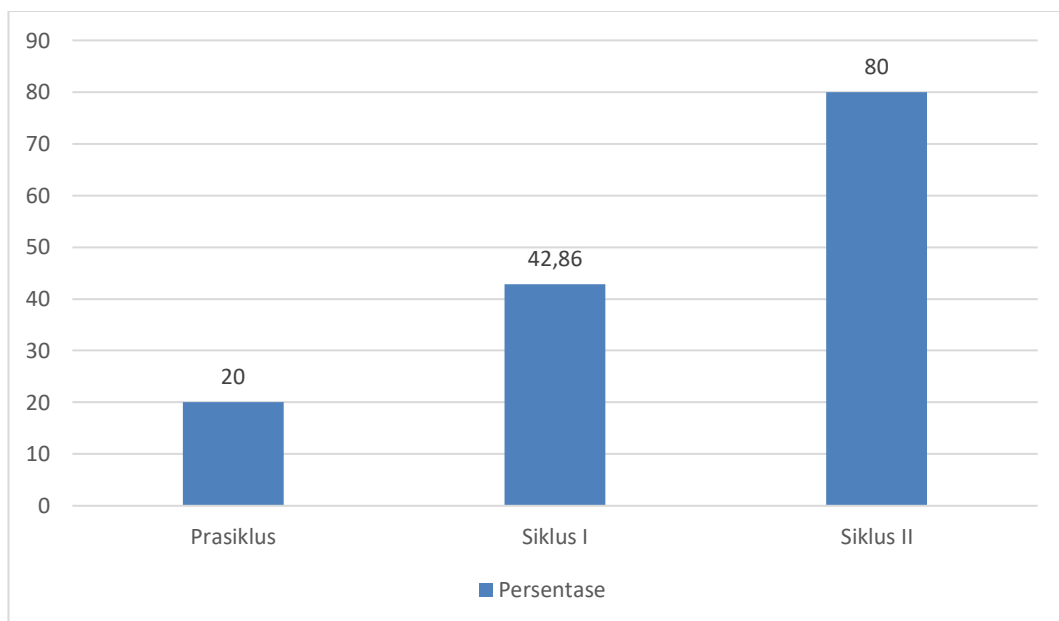
Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus kedua ini dengan memperhatikan hasil belajar (evaluasi) yang terlihat pada tabel dan grafik skor perolehan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat melaksanakan dalam Hasil belajar berbudhu siswa, dalam hasil perolehannya telah mencapai KKM yang di tentukan yaitu sekurang-kurangnya 70% hasil belajar Berbudhu siswa meningkat. Terlihat dari pra siklus 20%, siklus satu 42,86% dan siklus kedua 80%. Dari hasil observasi pada siklus ketiga di tentukan bahwa hasil belajar berbudhu siswa telah mencapai KKM yaitu nilai yang mencapai 80%. Dan disimpulkan bahwa hasil belajar berbudhu siswa menggunakan media audio visual sudah meningkat

C. Pembahasan Dan Hasil

Proses penelitian dari pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua telah terlaksana dengan baik. Hasil belajar berbudhu menggunakan media audio visual

sangat meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelum mengadakan tindakan. Siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar berwudhu dengan baik. Hal ini terlihat dari sebelum mengadakan penelitian hasil belajar berwudhu siswa 20%, siklus pertama naik menjadi 42,86%, dan siklus kedua naik menjadi 80%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual di kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan. Hasil observasi hasil belajar berwudhu menggunakan media audio visual pada prasiklus, siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat pada siklus berikut ini:

Grafik 7 Penelitian Prasiklus – Siklus II



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan kelas VII MTs Putri Aliifah Medan Marelan, dari prasiklus sampai kedua dapat diambil simpulan yaitu:

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) prasiklus sampai siklus 2 dapat dilihat bahwa

1. Adanya peningkatan hasil belajar berwudhu siswa menggunakan media audio visual yaitu pada pra siklus hasil belajar berwudhu adalah 20%.
2. Pada siklus I hasil belajar berwudhu meningkat menjadi 42,86%.
3. Pada siklus II hasil belajar berwudhu meningkat sampai angka 80%.

Dari hasil observasi siklus 1 sampai siklus 2 maka media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar berwudhu siswa.

B. Saran

Setelah penelitian tindakan kelas ini terlaksana dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menambah keaktifan siswa serta keberanian siswa, serta memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media audio visual, sebaiknya gambar-gambar yang ditampilkan lebih sederhana dengan penjelasan yang perlahan, sehingga siswa dapat memahami dengan seksama gambar yang ditampilkan oleh guru.
2. Untuk memudahkan siswa dalam mempraktekkan gerakan wudhu dengan benar, sebaiknya guru juga dapat mempraktekan gerakan terlebih dahulu sebelum siswa mengikutinya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan pemerintah dapat memenuhi sarana dan prasarana berupa alat peraga dan media pembelajaran,

agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan suasana yang berbeda dan menyenangkan.

4. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan aspek perkembangan siswa secara individu, mengembangkan skenario rencana kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak.
5. Penelitian ini sangat berguna untuk menciptakan guru yang profesional, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan pada aspek perkembangan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. *Fiqih Madzab Imam Syafi'I*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Rineke Cipta, 2010.
- Hafsah. *Fiqih*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2011.
- Kunanadar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Rajawali Pers, 2011.
- Muchlis, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mz.Labib. *Rangkuman Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha, 2000.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rasjid Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2014.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sudrajat, “PTK” dari; <http://Akhmadsudrajat.Files.Wordpress.Com> diakses tanggal 10 Nopember 2017.

Sumardjono dan Maria. *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Suryabarata dan Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Winata dan Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT, 2005.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTS
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi Pokok	: Wudhu
Guru Mapel	:
Kelas/ Semester	: VII/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

- 1.1 Memahami ketentuan-ketentuan taharah (bersuci) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengetahui ketentuan-ketentuan wudhu

III. Indikator

- 3.1 Menjelaskan pengertian wudhu
- 3.2 Menjelaskan hukum wudhu
- 3.3 Mengidentifikasi syarat-syarat wudhu
- 3.4 Mengidentifikasi rukun dan rukun wudhu
- 3.5 Membedakan rukun dan sunah wudhu
- 3.6 Mempraktekkan wudhu

IV. Materi Ajar

4.1 Pengertian Wudhu

Kata wudhu (الوُضوء) dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah (الوَضَاءَة) yang bermakna alhasan (الحسن), yaitu kebaikan. Dan juga sekaligus bermakna an-andzafah (النظافة), yaitu kebersihan. Sedangkan menurut istilah adalah menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil.

4.2 Syarat-syarat wudhu

- a. Islam

Orang yang selain agama Islam tidak diwajibkan untuk ber wudhu karena secara logika buat apa orang kafir atau di luar agama Islam melakukan atau mengambil air wudhu.

b. Tamyiz

bisa membedakan baik buruknya suatu pekerjaan

c. Tidak berhadass besar

Pada saat haid dan nifas tidak di sarankan bahkan tidak boleh berwudhu karena secara logika buat apa berwudhu karena setelah bewudhu pun tetap dalam keadaan junub dan perempuan yang dalam keadaan nifas dan haid haram hukumnya melakukan hal-hal yang di syartkan untuk berwudhu terlebih dahulu seperti sahat.

d. Memakai air mutlak (air suci dan mencucikan)

Air yang membersihkan adalah air yang suci yang dapat membersihkan dari najis. Tidak untuk air yang telah di campur seperti air kopi atau jus.

e. Tidak ada yang menghalangi air ke kulit

Di sarankan untuk berhati-hati dengan yang satu ini karena jika ada yang menghalangi datangnya atau sampainya air ke kulit maka terhitung tidak menyentuh kulit dan jika salah satu yang fardhu tidak dilaksanakan maka wudhu tersebut tidak sah. Contoh yang dapat menghalangi adalah beberapa jenis tinta, minyak cat, getah dan banyak yang lain.

4.3 Rukun Wudhu

- Rukun adalah sesuatu yang harus dikerjakan untuk mengesahkan suatu ibadah

a. Niat

b. Membasuh muka (dengan merata)

c. Membasuh tangan sampai dengan kedua siku (dengan merata)

d. Mengusap sebagian kepala

e. Membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki (dengan merata)

f. Tertib (berurutan).

4.4 Sunnah-sunnah wudhu

- Sunnah adalah pekerjaan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala (menyempurnakan wudhu) dan apabila ditinggalkan tidak berdosa (tidak batal)

a. Membaca basmalah ketika memulai wudhu

b. Berkumur-Kumur

c. Mencuci kedua telapak tangan dan menyela-nyelai jari

d. *Madhmadhoh* (berkumur-kumur)

e. *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung) dari satu telapak tangan sebanyak tiga kali

- f. Mendahulukan anggota wudhu yang kanan
- g. Mencuci anggota-anggota wudhu sebanyak tiga kali
- h. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- i. Menggosok-gosok anggota wudhu ketika membasuhnya agar lebih bersih
- j. menggunakan air secukupnya saja, dan janganlah berboros walaupun menggunakan air laut
- k. Setelah wudhu menghadap kiblat dan berdoa.

4.5 Hukum wudhu

Wudhu' merupakan syarat sah shalat, yang mana jika syarat tidak terpenuhi maka tidak akan teranggap/ terlaksana apa yang kita inginkan dari syarat tersebut.

Allah SWT berfirman

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”. (QS Al Maidah [5] : 6).

Jadi wudhu hukumnya adalah wajib sebelum mengerjakan shalat, karena wudhu merupakan syarat syahnya shalat

V. Metode Pembelajaran

5.1 Metode pembelajaran : Ceramah, resitasi, praktik

VI. Media Pengajaran

6.1 Media belajar :

- a. Powerpoint tentang wudhu, video tatcara wudhu, proyektor,

6.2 Sumber belajar :

- a. Ikhsan. Tuntunan Sholat Lengkap. Karya Gemilang Utama: Surabaya.
- b. Sofyan. 2006. Pendidikan Agama Islam. Cipta Pustaka.
- c. Raudlatun & Dornoto. 2006. Tuntunan Sholat Praktis. Qultum Media: Tangerang.
- d. Muhammad Bagir. 2008. Fiqih Praktis 1. Karisma: Bandung

VII. Kegiatan Pembelajaran

NO.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar b. Guru mengucapkan salam 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> c. Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama d. Guru mengabsen siswa e. Guru menyampaikan tema dan tujuan pelajaran f. Guru memberikan appersepsi; apa yang dimaksud thaharoh? Sebutkan macam-macam thaharoh! 	
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi tatacara wudhu kepada siswa dengan menggunakan powerpoint 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi rukun dan sunnah wudhu berdasarkan analisis dalam video yang ditontonkan 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan materi yang belum paham - Guru memberi resitasi - Siswa mempraktekkan wudhu 	40 menit
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama b. Guru dan siswa berdo'a bersama-sama c. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam 	10 menit

VIII. Nilai Karakter

8.1 Religius dan

IX. Penilaian

9.1 Instrumen evaluasi

No	Instrumen	Tehnik	Bentuk	Skor
1	Jelaskan pengertian wudhu....	Tes	Tulis	5
2	Jelaskan hukum wudhu....	Tes	Tulis	10
3	Identifikasikanlah syarat-syarat wudhu...	Tes	Tulis	10
4.	Identifikasikan rukun dan sunah wudhu...	Tes	Tulis	10

5.	Bedakanlah antara rukun dan sunnah wudhu	Tes	Tulis	15
5	Peraktikkanlah tata cara wudhu didepan kelas...	Tes	Perbuatan	50

9.2 Kunci Jawaban

1. Menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil.
2. Hukum wudhu adalah wajib ketika kita hendak mengerjakan sholat karena wudhu merupakan syarat syahnya sholat
3. Syarat-syarat wudhu yaitu: Beragama Islam, tidak berhadast besar, memakai air mutlak, tidak ada yang menghalangi air ke kulit.
4. Rukun dan sunnah wudhu
 - ❖ Rukun wudhu
 - Niat
 - Membasuh muka (dengan merata)
 - Membasuh tangan sampai dengan kedua siku (dengan merata)
 - Mengusap sebagian kepala
 - Membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki (dengan merata)
 - Tertib (berurutan).
 - ❖ Sunnah-sunnah wudhu
 - Membaca basmalah ketika memulai wudhu
 - Berkumur-Kumur
 - Mencuci kedua telapak tangan dan menyela-nyelai jari
 - Madhmadhoh (berkumur-kumur)
 - istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) dari satu telapak tangan sebanyak tiga kali
 - Mencuci anggota-anggota wudhu sebanyak tiga kali
 - Menyapu kedua telinga luar dan dalam
 - Setelah wudhu menghadap kiblat dan berdoa.
5. Perbedaan rukun dengan sunnah
 Rukun adalah sesuatu yang harus dikerjakan untuk mengesahkan suatu ibadah
 Sedangkan Sunnah adalah pekerjaan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala (menyempurnakan wudhu) dan apabila ditinggalkan tidak berdosa (tidak batal)

6. Penilaian Praktek

No	Praktik wudhu	S	KS	TS
1.	Niat			
2	Membaca basmalah			
3	Mencuci telapak tangan sampai pergelangan tangan			
4	Berkumur-kumur			
5	Istinsyak dan istinsyar			
6	Membasuh muka			
7	Mencuci kedua telapak tangan sampai siku			
8	Mengusap kepala dan telinga			
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki			
10	Berdoa setelah wudhu			

Keterangan:

S = Sempurna skor 5

KS = Kurang Sempurna skor 3

TS = Tidak Sempurna skor 1-2

Kegiatan Penelitian





Tempat Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Intan Purnama Sari
NPM : 1401020014
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Datuk Rubiah Lk 29 Rengas Pulau Kec. Medan
Marelan Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Junaidi
Ibu : Hamidah

Pendidikan

2014 – 2018 : Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Program
Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
2011 – 2014 : MAN 2 Model Medan
2005 – 2008 : MTS Proyek KANDEPAK Kodya Medan
1997 – 2003 : SD Alwasliyah Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya.

Medan, Februari 2018

Intan Purnama Sari
1401020014